

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari lebih dalam masalah dan fenomena sosial manusia. Menurut Basrowi (2008) melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti diarahkan untuk terlibat langsung dalam situasi, dan fenomena alami yang sesuai dengan konteks yang diteliti, sehingga peneliti mampu merinci secara mendalam mengenai potret kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap ucapan dan perilaku objek penelitian secara alami, sesuai dengan ciri khas pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Hasnunidah (2017) yang menekankan pada menghasilkan data deskriptif berupa uraian secara lisan maupun kata-kata tertulis dari subjek penelitian. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Adnan & Latief (2020) penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang melibatkan data verbal dan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema dan gambar.

Sementara itu, menurut Ibrahim (2015) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitikberatkan pada aspek pendalaman data untuk menghasilkan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2016) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada peneliti untuk melakukan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi kejadian alami kemudian disajikan dalam bentuk uraian kata.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk menggali makna secara lebih mendalam dari suatu fenomena, gejala atau kejadian nyata yang terjadi di lapangan terhadap subjek yang diteliti, yang akan

menghasilkan suatu data yang bermakna berupa kata-kata yang diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Berdasarkan latar belakang penelitian diperlukan wawancara mendalam untuk dapat memperoleh data-data yang diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3.2 Metode Penelitian

Salah satu hal terpenting dalam menjalankan sebuah penelitian yakni metode penelitian, karena terdapat prosedur yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell (dalam Kusmarni, 2012), studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu kasus yang terikat oleh waktu dan tempat, serta menggunakan berbagai sumber dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran mendalam terkait suatu fenomena atau kasus tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggali sebuah kasus atau fenomena tertentu secara terperinci dan mendalam agar peneliti dapat mengetahui informasi secara keseluruhan dan pemahaman yang lengkap.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Berikut penjabaran mengenai partisipan dan tempat dilaksanakannya penelitian.

1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Subjek penelitian meliputi guru kelas yang mengajar di kelas inklusif, guru pendamping khusus dan kepala sekolah SDN 179 Sarijadi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 179 Sarijadi yang berada di Jl. Sarimanis No.97, Kel. Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151. Hal ini disebabkan karena setelah peneliti melakukan penelitian awal dengan pencarian sekolah dasar inklusif, peneliti menemukan SDN 179 Sarijadi yang merupakan salah satu sekolah dasar reguler inklusif di Kota Bandung. Diharapkan dengan pemilihan ini, peneliti mendapatkan informasi secara mendalam terkait dengan kesulitan-kesulitan guru kelas dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Langkah paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang sistematis terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Rukajat, 2018).

Marshall (dalam Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti mempelajari terkait perilaku, dan makna yang melekat dari perilaku tersebut.

b. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2008) mengungkapkan *interview* sebagai berikut. *"a meeting of two person exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah pertemuan di

mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, yang menghasilkan makna terkait suatu topik tertentu.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Pada pengumpulan data, wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawabannya.

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, karena lebih bebas dilakukan dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan gagasan orang yang menjadi responden.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini peneliti gunakan agar memungkinkan peneliti untuk mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun tetap fleksibel untuk menggali lebih dalam jika muncul topik yang menarik atau tidak terduga. Di samping itu, juga memberikan ruang bagi guru untuk memungkinkan eksplorasi pengalaman individual guru.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lampau (Sugiyono, 2008). Dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian ini seperti dokumen observasi serta dokumen wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti. Hal tersebut disebabkan karena peneliti terlibat langsung dalam semua aspek penelitian, mulai dari penetapan fokus penelitian, pemilihan partisipan untuk penelitian, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, hingga pembuatan laporan akhir hasil penelitian yang mengandung berbagai macam data (Rukin, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, juga terdapat instrumen (pedoman) yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data (Abdussamad & Sik, 2021), yaitu:

a. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman ketika peneliti melakukan observasi agar observasi yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan serta meminimalisir keadaan yang tidak sesuai. Instrumen ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu mengenai kesulitan guru kelas dalam melaksanakan pendidikan inklusif dan rumusan masalah dua mengenai upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti pada saat peneliti melakukan observasi di ruang kelas.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

	Aspek	Indikator	Skor Tiap Indikator			
			1	2	3	4
1. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi?	a. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Penguasaan materi pelajaran oleh guru kelas.				
		2. Penggunaan metode pembelajaran yang inklusif.				
		3. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.				
		4. Guru memberikan instruksi dan penjelasan yang dapat dipahami oleh semua siswa.				
		5. Cara guru mengelola dinamika kelas antara siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa reguler.				
		6. Pengaturan tempat duduk dan aksesibilitas fisik di dalam kelas.				
		7. Guru berusaha menyeimbangkan interaksi dengan peserta didik berkebutuhan				

		husus dan peserta didik lainnya.				
		8. Tingkat perhatian dan dukungan yang diberikan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus.				
		9. Tingkat perhatian dan dukungan yang diberikan kepada siswa reguler.				
		10. Respons guru terhadap kebutuhan individu siswa.				
		11. Keterlibatan aktif peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar.				
		12. Interaksi peserta didik berkebutuhan khusus dengan teman sekelasnya.				
		13. Penerimaan dan sikap siswa reguler terhadap siswa dengan kebutuhan khusus.				
		14. Pemanfaatan alat bantu pembelajaran.				

		15. Penggunaan teknologi.				
		16. Interaksi guru kelas dengan guru pendamping khusus atau orang tua sebagai pendamping anaknya yang berkebutuhan khusus.				
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi?	a. Upaya Mengatasi Kesulitan	1. Inovasi yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.				
		2. Upaya yang diterapkan guru kelas untuk meningkatkan efektivitas pengajaran inklusif				

Keterangan:

- 1: Tidak Terlihat,
- 2: Kurang Terlihat,
- 3: Cukup Terlihat,
- 4: Sangat Terlihat.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai pedoman ketika melakukan wawancara agar sesuai dengan jenis wawancara yang sudah ditentukan yaitu jenis wawancara semi terstruktur. Instrumen ini juga digunakan agar subjek penelitian yang sedang di wawancara merasa nyaman sehingga wawancara yang dilakukan terlihat seperti sedang bercengkrama dan topik yang ditanyakan tidak melenceng

dari permasalahan. Instrumen ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan peneliti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Rumusan Masalah 1

Rumusan Masalah	Aspek yang Diteliti	Narasumber	Pertanyaan
(RM 1) Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi?	a. Kesulitan dalam Perencanaan Pembelajaran	Kepala Sekolah, dan Guru Kelas	1. Bagaimana perencanaan awal pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru kelas?
			2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran?
	b. Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	1. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta dalam mengelola kelas inklusif?
	c. Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	1. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai untuk semua peserta didik?
			2. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaporkan hasil belajar PDBK?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Rumusan Masalah 2

Rumusan Masalah	Aspek yang Diteliti	Narasumber	Pertanyaan
(RM 2) Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi?	a. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Perencanaan Pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	1. Apakah ada rapat penyusunan kurikulum adaptasi untuk PDBK sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan guru kelas dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran?
			2. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai untuk semua peserta didik?
	b. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	1. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan metode serta media pembelajaran yang inklusif? Apakah sudah efektif?
			2. Apa strategi Bapak/Ibu untuk memberikan instruksi dan penjelasan yang dapat dipahami oleh semua peserta didik, termasuk PDBK?
			3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perilaku PDBK

			yang mungkin mengganggu di kelas?
			4. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola dinamika kelas antara PDBK dan peserta didik reguler?
	c. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	1. Bagaimana peran atau keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kelas?
			2. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai untuk semua siswa?
			3. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan penilaian yang dilakukan adil dan objektif untuk semua siswa?
			4. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam melaporkan hasil belajar PDBK?

c. Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen studi dokumentasi digunakan sebagai pedoman ketika melakukan penelitian untuk meneliti dan memahami berbagai dokumen yang terkait dengan permasalahan agar sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum melakukan penelitian, saat melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menentukan keseluruhan data yang sudah diperoleh dan dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data yang dianalisis dari penelitian ini adalah hasil tes tertulis siswa dan hasil wawancara siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2008) yang dibagi menjadi 3 langkah analisis data, yaitu:

a. Data Reduksi

Reduksi data merupakan sebuah tindakan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan menyederhanakan data yang sudah diperoleh tersebut. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 3. 4 Kode Reduksi Data Penelitian

No	Aspek	Kode
1	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru kelas dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi?	RM1
2	Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi?	RM2

Sumber: Julianti, Rahmah Dwita (2024)

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data dengan menyusun informasi yang sudah didapatkan agar data terorganisasikan dan tersusun, sehingga mudah untuk dipahami saat penarikan kesimpulan.

Tabel 3. 5 Kode Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumentasi	D

Sumber: Julianti, Rahmah Dwita (2024)

Tabel 3. 6 Daftar Narasumber Penelitian

No.	Sebagai	Jenis Kelamin	Kode
1	Guru Kelas 1	P	W1.EK
2	Guru Kelas 2	P	W2.SR
3	Guru Kelas 3	L	W3.DT
4	Guru Kelas 4	P	W4.RI
5	Guru Kelas 5	P	W5.LF
6	Guru Kelas 6	P	W6.ET
7	Kepala Sekolah	L	W7.CS

Sumber: Julianti, Rahmah Dwita (2024)

Tabel 3. 7 Daftar Observasi

No.	Waktu dan Tempat Observasi	Kode
1	Pagi – ruang kelas 1	OBV1
2	Siang – ruang kelas 2	OBV2
3	Pagi – ruang kelas 3	OBV3
4	Siang – ruang kelas 4	OBV4
5	Pagi – ruang kelas 5	OBV5
6	Siang – ruang kelas 6	OBV6

Sumber: Julianti, Rahmah Dwita (2024)

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu, merumuskan kesimpulan dengan maksud untuk menentukan signifikansi dan justifikasi dari materi yang diperiksa sebelumnya. Sebagai hasil penyelidikan, kesimpulan ini dihasilkan dan dijelaskan.

3.7 Uji Validitas

Pentingnya melakukan uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Cara untuk menguji kredibilitas data terhadap hasil penelitian yaitu dengan memperpanjang proses pengamatan, melakukan triangulasi, meningkatkan ketelitian, menganalisis kasus negatif, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan juga melakukan *member check* (Sidiq, Choiri & Mujahidin, 2019). Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan *member check* dan triangulasi data.

Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan dan menganalisis data. Adapun hal-hal yang digunakan untuk pengecekan data adalah sumber metode, penelitian dan teori. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, pendapat Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka dapat diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, jika dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2008).

Dalam uji validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2008) triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai sumber data yang tersedia.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi metode adalah cara untuk memvalidasi data atau temuan penelitian (Habsy, 2017). Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan konfirmasi yang kuat. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengacu pada penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data yang berbeda untuk menyelidiki fenomena yang sama dalam satu penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dari berbagai narasumber, serta melalui observasi langsung yang akan memperkuat temuan penelitian.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu mengacu pada pengumpulan data pada titik waktu dan situasi yang berbeda atau selama periode tertentu untuk menyelidiki stabilitas atau perubahan fenomena yang diteliti.